

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif akan dipakai untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang memakai pendekatan ilmiah. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Tujuan dari penelitian kuantitatif yakni untuk mengembangkan serta menggunakan model matematis, teori atau bahkan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti oleh penulis.⁶⁷ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengamati seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶⁸ Selain itu pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta yang menunjukkan hubungan bahkan pengaruh dan perbandingan antar variabel sesudah itu memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.⁶⁹

Sedangkan untuk jenis penelitian yang akan dipakai adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk melihat nilai dari variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan bahkan penghubungan dengan variabel lainnya. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul seperti adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁰

⁶⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 109

⁶⁸ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 11

⁶⁹ Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 121

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 222

B. Populasi, Sampling, dan Sampel

a) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau individu yang akan diamati, memiliki karakteristik tertentu, jelas serta lengkap.⁷¹ Populasi juga bisa disebut dengan wilayah generalisasi yang terdiri dari topik maupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan.⁷² Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Bence, Kecamatan Garum sebanyak 658 wajib pajak.

b) Sampling

Teknik sampling merupakan prosedur untuk mendapatkan dan menjumlahkan karakteristik yang berada pada populasi walaupun data tersebut tidak diambil secara keseluruhan tetapi hanya sebagian. Pada penelitian ini peneliti memakai teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan pengambilan sampel secara random, dimana semua individu yang masuk dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dalam penelitian. Pertimbangan tersebut harus terlebih dahulu ditentukan peneliti mengenai kriteria sampel yang diinginkan.⁷³

c) Sampel

Sampel merupakan anggota dari jumlah karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁴ Dengan keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang telah diambil dari populasi tersebut. Oleh karenanya, sampel yang diambil harus benar – benar mewakili dengan tema yang diambil oleh peneliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada rumus *slovin* sebagai berikut:

⁷¹ Johar Arifin, *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 69

⁷² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 5

⁷³ S. Riyanto dan A. Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 16

⁷⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 81

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : Tingkat Kesalahan (untuk tingkat kesalahan dapat dipilih oleh peneliti)⁷⁵

Berdasarkan dengan rumus diatas peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = 658 / (1 + (658 \times 0,1^2))$$

$$n = 658 / (1 + (658 \times 0,01))$$

$$n = 658 / (1 + 6,58)$$

$$n = 658 / 7,58$$

$$n = 86,80 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 10% yakni sebesar 86. Jadi dengan begitu hanya 86 wajib pajak yang ada di Kelurahan Bence, Kecamatan Garum yang akan digunakan untuk sampel dalam penelitian kali ini.

C. Sumber Data dan Variabel

a) Sumber Data

Sumber data penelitian pada dasarnya ada dua yakni: data primer dan data Sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sementara itu data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain yang berhubungan dengan persoalan yang sedang diteliti yang diperoleh dari studi pustaka.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan data primer dimana peneliti melakukan menyebarkan kuesioner yang dibagikan pada responden yakni wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Bence, Kecamatan Garum. Selain itu,

⁷⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi 1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 158

⁷⁶ Poltak Sinambela Lijan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

juga mengumpulkan literatur – literatur lain sebagai bahan pendukung penelitian.

b) Variabel

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel tidak bebas atau bergantung. Hubungan perubahan antar variabel dapat mempengaruhi suatu variabel berubah. Variabel dependen kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas merupakan suatu hubungan perubahan yang variabel yang mempengaruhi dan akan menyebabkan berubahnya suatu variabel, maka dengan begitu bisa dikatakan variabel bebas. Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah Pengetahuan Pajak (X_1), Sikap (X_2), Kesadaran Wajib Pajak (X_3), serta Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

a) Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak yakni informasi mengenai pajak yang bisa digunakan oleh wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, serta mengambil strategi yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya.⁷⁷

Indikator dari pengetahuan pajak yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari Siti Kurnia Rahayu (2010) yang meliputi :

1. Pengetahuan tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
2. Pengetahuan tentang fungsi pajak.
3. Pengetahuan tentang sistem perpajakan di Indonesia.
4. Pengetahuan mengenai tarif pajak yang berlaku.

b) Sikap

Sikap ialah pernyataan dari wajib pajak yang bisa menyampaikan keuntungan atau tidak menyampaikan keuntungan terkait objek, orang maupun peristiwa. Sikap bisa dijadikan pedoman dalam berinteraksi antara satu orang dengan lainnya dilingkungan bahkan dunia

⁷⁷ Bayu Caroka, *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak*, (dalam Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 1, No. 1, Januari 2015), hlm. 3

sekelilingnya. Sikap dari wajib pajak bisa mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, jika wajib pajak yang tidak membantu (bersikap negatif) pada tindakan kepatuhan pajak akan mempunyai kecenderungan untuk tidak melaksanakan kepatuhan pajak itu sendiri.⁷⁸

Indikator dari sikap wajib pajak yang digunakan pada penelitian ini di adopsi dari penelitian Uun Lestari (2019) meliputi:

1. Sikap dari wajib pajak terhadap pelayanan pajak.
2. Sikap dari wajib pajak dengan adanya sanksi pajak.
3. Sikap wajib pajak terhadap peraturan pajak yang berlaku.
4. Sikap dari wajib pajak terhadap administrasi pajak.

c) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran ialah kondisi dimana seseorang maupun badan mengerti mengenai pajak. Selain itu kesadaran dari wajib pajak rela memberikan kontribusi untuk pelaksanaan fungsi dari pemerintahan dengan membayar kewajibannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.⁷⁹

Indikator dari kesadaran wajib pajak yang digunakan pada penelitian ini di adopsi dari Erly Suandy (2011):

1. Kedisiplinan Wajib Pajak (*Tax Discipline*)

Kedisiplinan wajib pajak merupakan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya yang dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

2. Kemauan Membayar Pajak Dari Wajib Pajak (*Tax Mindedness*)

Yakni wajib pajak yang mempunyai hasrat atau keinginan yang tinggi dalam membayar pajak.

⁷⁸ Merinda Yuanita Yustikasari, *Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Batu*, (dalam e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen), hlm. 105

⁷⁹ Cindy Jotopurnomo dan Yeni Mangoting, *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya*, (dalam Tax & Accounting Review, Vol. 1, No. 1, 2013), hlm. 50

d) Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak melaksanakan semua kewajiban dan hak perpajakannya. Dalam hal yang paling sederhana kepatuhan dianggap sebagai sesuatu yang menggambarkan kemauan wajib pajak untuk membayar kewajibannya.⁸⁰ Selain itu kepatuhan wajib pajak bisa didefinisikan sebagai ketaatan dan patuhnya wajib pajak dalam melakukan atau melaksanakan kewajiban dan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku.⁸¹

Indikator dari kesadaran wajib pajak yang digunakan pada penelitian ini di adopsi dari penelitian Uun Lestari (2019) :

1. Membayar pajak tepat pada waktunya.
2. Membayar pajak tanpa ada paksaan.
3. Kewajiban terhadap kepatuhan wajib pajak.
4. Kepatuhan terhadap sanksi pajak.
5. Melaporkan informasi yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang akan diolah untuk dijadikan keterangan tertentu.⁸² Selain itu melalui kuesioner peneliti mendapatkan responden yang menjadi sampel penelitian merupakan data primer karena didapat dari sumbernya langsung.⁸³ Pada pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner ini peneliti menggunakan skala likert untuk skala pengukuran untuk mendapatkan jawaban dari responden yang akan diteliti. Skala likert yaitu skala yang bisa digunakan untuk mengukur

⁸⁰ Ajat Sudrajat dan Arles Parulian, *Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Kepatuhan Pajak*, (dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP, Vol. 2, No. 2, 2015), hal. 194

⁸¹ Ibid., *Perpajakan Indonesia*, hlm. 138

⁸² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 101

⁸³ Ibid., *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, hal. 27

sikap, pendapat, serta persepsi seseorang mengenai suatu objek atau bahkan fenomena tertentu.⁸⁴ Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Berikut alternatif jawaban pada setiap pernyataan:

- 1 = Sangat setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Ragu – ragu
- 4 = Tidak setuju
- 5 = Sangat tidak setuju

b) Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah seluruh alat – alat yang digunakan untuk mengolah, mendapatkan, dapat menginterpretasikan data serta data yang bersumber dari para responden dengan bentuk pengukuran yang sama. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur suatu variabel studi harus lulus persyaratan reabilitas dan validitas. Instrumen penelitian ini berupa pernyataan atau kuesioner yang dibagikan peneliti pada responden.⁸⁵

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Pengetahuan Pajak

Variabel		Indikator	Jumlah Pertanyaan
Pengetahuan Pajak (X ₁) (Sumber: Siti Kurnia Rahayu, 2010)	1	Pengetahuan tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan	2
	2	Pengetahuan tentang fungsi pajak	2
	3	Tentang sistem perpajakan di Indonesia	2
	4	Pengetahuan tarif pajak yang berlaku	1

Sikap

Variabel		Indikator	Jumlah Pertanyaan
Sikap (X ₂) (Sumber: Uun Lestari, 2019)	1	Sikap wajib pajak terhadap pelayanan pajak	2
	2	Sikap wajib pajak dengan adanya sanksi pajak	2

⁸⁴ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 50

⁸⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 85

	3	Sikap wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku	1
	4	Sikap wajib pajak terhadap administrasi pajak	1

Kesadaran Wajib Pajak

Variabel		Indikator	Jumlah Pertanyaan
Kesadaran Wajib Pajak (X_3) (Sumber: Erly Suandy, 2011)	1	Kedisiplinan wajib pajak	3
	2	Kemauan membayar pajak dari wajib pajak	3

Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Variabel		Indikator	Jumlah Pertanyaan
Kepatuhan Wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Y) (Sumber: Uun Lestari, 2019)	1	Membayar pajak tepat pada waktunya	1
	2	Membayar pajak tanpa ada paksaan	1
	3	Kewajiban terhadap kepatuhan wajib pajak	1
	4	Kepatuhan terhadap adanya sanksi pajak	2
	5	Melaporkan informasi yang diperlukan	1

E. Teknik Analisis Data

Setelah data informasi yang dibutuhkan terkumpul dan telah memenuhi kebutuhan peneliti maka langkah selanjutnya melakukan analisis data yang telah di dapat. Analisis yang digunakan peneliti untuk melukan penelitian ini adalah menggunakan analisis Kuantitatif atau menggunakan data berbentuk angka.⁸⁶ Teknik dalam analisis ini menggunakan teknik statistik yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang pada akhirnya akan diberlakukan untuk populasi. Dalam statistik Inferensial terdapat dua macam teknik statistik yaitu parametris dan non parametris.⁸⁷

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 102

⁸⁷ Ibid, hal. 193

Validitas adalah suatu pengujian yang menghasilkan atau menunjukkan hasil penelitian yang valid sesuai dengan instrument yang ditetapkan. Jika suatu instrument memiliki tingkat kevalidan yang tinggi maka memiliki data yang validitas tinggi dan sah, begitupun sebaliknya.⁸⁸

Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument maka akan digunakan rumus berikut untuk mengujinya, menggunakan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- rXY = nilai korelasi pearson product moment
- X = nilai dari setiap item pertanyaan variabel X
- Y = nilai dari setiap item pertanyaan variabel Y
- N = jumlah sampel atau responden

Apabila nilai rXY (r hitung) > r tabel, maka item pertanyaan dari kuisisioner tersebut dinyatakan alat tes yang terbukti valid. Sebaliknya apabila nilai rXY (r hitung) < r tabel, maka item pertanyaan kuisisioner tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk menguji apakah kuisisioner yang dibagikan kepada responden bisa dipertanggungjawabkan atau tidak. Bila suatu penelitian dan diuji menghasilkan nilai yang konsisten dan hasil pengukur yang di peroleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain reliabel menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 144-145

Untuk pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Koefisien Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(V_y - \frac{V_x}{M} \right) - \frac{M}{M-1} \left(V_x - \frac{V_x}{M} \right)$$

Keterangan :

M = jumlah butir pertanyaan

V_x = variasi butir – butir

V_y = variasi total

Dalam melakukan metode pengujian reliabilitas, standar yang digunakan untuk menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen merupakan nilai Alpha Cronbach harus lebih tinggi atau lebih besar dari 0.6.⁸⁹ Apabila r_{tt} (r hitung) > r tabel, maka kuesioner tersebut sebagai alat pengukur dalam penelitian ini telah memenuhi syarat keandalan atau reliabel. Tetapi jika r_{tt} (r hitung) < r tabel maka kuesioner tersebut sebagai alat ukur dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat keandalan atau tidak reliabel.⁹⁰

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur suatu data, apakah data yang kita miliki mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data tersebut mendekati, atau bahkan mengikuti distribusi normal. Distribusi data yang mempunyai bentuk menyerupai lonceng (*bell shaped*). Data atau informasi yang baik serta benar adalah data yang memiliki bentuk yang mirip dengan distribusi normal, yaitu distribusi data yang tidak menceng ke kiri maupun menceng ke kanan.⁹¹

⁸⁹ Uma Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal.182

⁹⁰ *Ibid*, hal.183

⁹¹ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 43

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear yang pasti antara variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika nilai VIF masih kurang dari 10 maka multikolinieritas tidak terjadi. Dengan terpenuhinya semua asumsi regresi linear diatas, model yang dihasilkan dianggap baik untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas.⁹²

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya persamaan variansi residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya, uji ini bisa menggunakan *scatter plot*. Sumbu X merupakan nilai – nilai prediksi $ZPRED = Regression Standardized Predicted Value$ dan sumbu Y merupakan nilai dari $ZRESID = Regression Standardized Predicted Value$. Jika grafik yang diperoleh menunjukkan pola tertentu dari titik – titik yang ada, dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹³

4) Uji Autokorelasi

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi antar satu dengan yang lainnya. Jika, terjadi korelasi bisa dikatakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yakni regresi yang bebas dari autokorelasi.⁹⁴

⁹² Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 97

⁹³ Ibid., hlm. 97

⁹⁴ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 205

c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua.⁹⁵ Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak, sikap, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Studi pada wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Bence) menggunakan model dasar yang bisa ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kepatuhan Wajib Pajak)
a = Bilangan konstanta
b = Koefisien variabel
X₁ = Variabel bebas (Pengetahuan pajak)
X₂ = Variabel bebas (Sikap)
X₃ = Variabel bebas (Kesadaran Wajib Pajak)
e = Kesalahan pengganggu

d. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji T atau uji individual merupakan uji statistik pada koefisien regresi hanya dengan satu koefisien yang mempengaruhi Y. Uji parsial ini menggunakan tingkat signifikan 5%, jika nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁹⁶

2) Uji F (Simultan)

Uji F atau bisa disebut dengan uji simultan adalah uji statistik pada koefisien regresi yang serentak atau bersama – sama yang mempengaruhi Y. uji F ini menggunakan tingkat signifikan 5%, jika

⁹⁵ Suharyadi dan Purwanto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 508

⁹⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160

nilai F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁹⁷

3) Koefisien R² (Uji Determinan)

Koefisien determinan ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan tentang variabel dependen dimana nilai R² berkisar antara 0-1. Nilai R² akan meningkat setiap penambahan satu variabel independen, tidak peduli variabel independen tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai R² dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan dalam model.⁹⁸

⁹⁷ Ibid., hal. 159

⁹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 95